

BAB 1

PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuhnya. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang mahasiswa berkewajiban untuk mengaplikasikan dan mendarmabaktikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat untuk dapat mengembangkan dan memajukan pola hidup masyarakat tersebut. Hal ini sesuai dengan Tri Darma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Sekolah merupakan bagian penting dalam proses pendidikan nasional. Perannya yang strategis dalam mengantarkan individu ke jenjang kematangan, menyebabkan tidak lepas dari terpaan beragam kritik bahkan tidak jarang caci maki. Menanggapi persoalan ini, sebagai bagian dari komponen pendidikan nasional, Universitas Negeri Yogyakarta yang merupakan metamorfosis IKIP Yogyakarta sejak awal berdirinya telah menyatakan komitmen tinggi terhadap dunia pendidikan, utamanya sekolah. Komitmen tersebut diwujudkan, salah satunya dengan program pemberdayaan sekolah melalui jalur Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Program PPL ini dilaksanakan oleh mahasiswa yang mendalami ilmu keguruan. Program PPL merupakan salah satu ajang bagi mahasiswa untuk mengawali aksinya dalam mengabdikan kepada masyarakat.

Program PPL ini ditempatkan atau dilaksanakan di sekolah. Dengan adanya mahasiswa PPL ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan atau pembangunan sekolah. Kegiatan PPL UNY 2014 ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Di lokasi ini mahasiswa PPL ditantang untuk mampu mengembangkan ilmu dan pengetahuannya. Sebelum pelaksanaan, tim PPL perlu mempersiapkan menyusun program secara matang untuk memperlancar praktik mengajar. Kemudian dengan adanya kurikulum baru 2013, maka disini kami dapat belajar sesuatu yang baru yang nantinya akan berguna bagi kami selanjutnya. Semua persiapan sebelum mengajar perlu dilakukan dengan baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

A. ANALISIS SITUASI

1. Sekilas sejarah SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL

Pada tahun 1984 bulan November tanggal 20 Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI menerbitkan Surat Keputusan Nomor 0558/O/1984 tentang

Pendirian Sekolah di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Pada mulanya SMA NEGERI 1 JETIS Masih menempati gedung di SMA Negeri 2 Bantul. Dua tahun kemudian (1986) SMA Negeri 1 Jetis menempati gedung baru di dusun Kertan Sumberagung Jetis Bantul, dengan 9 kelas yang terdiri dari 3 kelas I, 3 kelas II, dan 3 kelas III.

Sebelum mencapai masa keemasan SMA Negeri 1 Jetis telah melalui masa-masa sulit karena kebanyakan siswa masih menganggap sekolah yang lebih tua sebagai sekolah yang paling favorit. Dengan semakin banyaknya prestasi yang diraih para siswa baik dibidang akademik maupun non akademik, untuk saat ini SMA Negeri 1 Jetis Bantul merupakan salah satu sekolah di Bantul yang menjadi pilihan pertama bagi para lulusan SMP di Bantul dan sekitarnya.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA N 1 JETIS
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Kabupaten/Kota	: Bantul
Kecamatan	: Jetis
Desa	: Sumberagung
Jalan	: Kertan
Kode Pos	: 55781
Telpon/Fax	: (0274) 6993607/ -
E-mail/Website	: surat@sman1jetis-bantul.sch.id / www.sman1jetis-bantul.sch.id

3. Visi dan Misi dari SMA Negeri 1 Jetis

• Visi

“Berimtaq, Tangguh, Berprestasi, Unggul dalam IPTEK, Dinamis kearah globalisasi, dan Arif terhadap lingkungan”.

• Misi

- Meningkatkan Imtaq dengan pembinaan kegiatan yang bersifat kompetitif, cerdas, berakhlak mulia dan berkepribadian Indonesia.
- Meningkatkan prestasi dengan pembelajaran kreatif, inovatif, responsif, dan berwawasan lingkungan.
- Melengkapi sarana penunjang dalam pembelajaran dan peningkatan teknologi yang ramah lingkungan.

- Mengoptimalkan pelaksanaan 8K secara produktif, efektif, dan efisien.

4. Kondisi Fisik Sekolah

Secara umum SMA Negeri 1 Jetis terletak di Dusun Kertan, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Kondisi Fisik Sekolah dapat dikatakan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari sarana penunjang kegiatan pembelajaran cukup baik, bangunan dan kebersihan lingkungan juga terjaga serta taman yang ada disekolah SMA Negeri 1 Jetis sudah bagus namun masih perlu perbaikan dan penataan ulang.

Gedung sekolah terdiri dari 24 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Tata Usaha (TU), 1 ruang Bimbingan dan Konseling, ± 15 kamar mandi, 2 ruang perpustakaan (konvensional dan multimedia), 1 ruang keterampilan, 2 ruang serbaguna/ aula, 1 ruang OSIS, 1 masjid, 3 kantin, 1 UKS, 6 laboratorium (Kimia, Biologi, IPS, Bahasa, Multimedia, dan Komputer), gudang, dan 1 rumah penjaga sekolah. Di SMA Negeri 1 Jetis juga terdapat lapangan olahraga (3 lapangan volley, 2 lapangan basket, lapangan lompat jauh, dan lapangan sepak bola) untuk menunjang kegiatan siswa dengan kondisi yang layak.

Adapun fasilitas atau sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Jetis adalah :

a. Jumlah Kelas

Jumlah ruang kelas yang digunakan sebanyak 24 kelas yang terdiri dari kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4, XI MIPA 5, X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XII MIPA 1, XII MIPA 2, XII MIPA 3, XII MIPA 4, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3.

b. Perpustakaan

Perpustakaan SMA N 1 Jetis berada di samping ruang piket buku tamu, tepat di bagian utara sekolah. Fasilitas perpustakaan sekolah relatif memadai, dilengkapi ruang baca yang nyaman, luas, serta kondisi penerangan yang baik. Perpustakaan terdiri dari 2 ruangan. Ruangan pertama berisi buku-buku mata pelajaran dilengkapi meja dan kursi untuk membaca. Ruangan kedua terdiri dilengkapi meja baca lesehan untuk membaca, berisi buku-buku bacaan, majalah, dsb. Buku-buku yang ada cukup lengkap, kondisi buku cukup baik. Selain itu, perpustakaan juga dilengkapi dengan 5 buah komputer. Ruangan perpustakaan juga dilengkapi dengan AC sehingga para siswa lebih nyaman berada di perpustakaan.

c. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA tersusun atas laboratorium, yaitu ruang Biologi dan Kimia. Keadaan ruangan cukup baik dengan perlengkapan yang memadai dan ruangan yang luas sehingga siswa dengan mudah dapat bereksperimen dengan baik. Namun masih diperlukan penataan ruang laboratorium Biologi dan Kimia.

d. Laboratorium Multimedia/Komputer

Laboratorium multimedia/ komputer yang terdapat di SMA N 1 Jetis ada 1 ruang terdiri dari \pm 40 komputer. Fasilitas internet juga tersedia, semua siswa bisa mengakses internet melalui ruang komputer maupun di luar ruang komputer dengan hotspot/ wifi. Fasilitas lain dari ruang multimedia/ komputer ini yaitu ruang dilengkapi dengan AC sehingga siswa akan nyaman berada di ruang ini. Selain itu fasilitas LCD dan layar juga mendukung dalam pembelajaran.

e. Masjid

Tempat ibadah di SMA N 1 Jetis berupa Masjid dengan nama Masjid Al Hidayah. Masjid ini berdiri sejak 2007. Masjid Al Hidayah berukuran cukup luas. Letak dari masjid ini berada didepan komplek bangunan kelas sekolah disebelah pojok barat. Masjid Al Hidayah mempunyai beberapa fasilitas yang cukup memadai seperti : tempat wudlu (antara putra dan putri terpisah), peralatan ibadah (mukena), Al Qur'an, Buku Agama, lemari, papan tulis, karpet, piala, kotak infak, alas kaki, mading islami, dan poster tentang agama.

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang terdapat di SMA Negeri 1 Jetis antara lain: buku-buku paket, white board, boardmarker, alat peraga, laptop, dan peralatan laboratorium. Kelengkapan media pembelajaran ini sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dan di setiap kelas dilengkapi dengan LCD.

g. Unit Kesehatan Siswa

UKS merupakan sarana untuk beristirahat bagi warga sekolah yang sakit ringan saat proses KBM berlangsung. Ruang UKS dilengkapi dengan tempat tidur, bantal, selimut dimana di SMA N 1 Jetis terdapat 2 ruang untuk putra dan putri. Satu ruang terdiri dari 3 tempat tidur. Di UKS juga terdapat alat timbang 2 buah, tempat minum, obat-obatan, berbagai piala kejuaraan, berbagai piagam penghargaan, data pengunjung. Terdapat juga piket harian dari anggota UKS, buku-buku tentang narkoba dan kesehatan.

h. BK (Bimbingan Konseling)

Ruang Bimbingan Konseling (BK) SMA N 1 Jetis terletak di tengah - tengah ruang kelas di kompleks SMAN 1 Jetis. Di Ruangan ini terdapat lima meja dan kursi guru BK, satu set meja dan kursi untuk tamu, satu buah dispenser, tiga buah rak buku, berbagai macam toster yang berkaitan dengan pendidikan dan lingkungan serta berbagai map berisi dokumen-dokumen penting atau arsip BK. Ruang BK ini sebenarnya cukup luas akan tetapi karena banyaknya map yang harus disimpan, menjadikan ruangan BK SMA N 1 Jetis terkesan sempit.

BK di SMA N 1 Jetis merupakan rekan bagi siswa, orangtua maupun guru dan karyawan. BK sebagai fasilitator penghubung antara siswa, guru karyawan dan orang tua. BK berperan memfasilitasi adanya hubungan yang saling menguntungkan antara pihak sekolah, siswa dan wali siswa. Demi mewujudkan visi dan misi BK , maka jajaran guru BK yang terdiri dari lima orang tenaga pendidik ini rutin mengadakan kegiatan penyuluhan ataupun mediasi antara orang tua, siswa dan juga sekolah. Dengan demikian diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan baik oleh setiap siswa maupun tenaga pendidik di SMA N 1 Jetis.

i. Koperasi Sekolah

Koperasi siswa di SMA N 1 Jetis bernama Koperasi Bina Usaha Siswa (KOBUS) No. 04/PKS/VI/2004. Koperasi ini menjual berbagai makanan ringan, minuman dingin, *ice cream*, buku-buku pelajaran, dan perangkat sekolah. Terdapat lemari pendingin, lemari kaca tempat dagangan, meja untuk penjaga koperasi, perangkat komputer yang dulu difungsikan untuk proses jual beli, dan juga mesin fotocopy. Di sekolah ini dulunya terdapat angkring kejujuran yang sekarang dijadikan satu dengan koperasi. Koperasi dijaga oleh Pak Warsono karena jadwal piket yang dulu berjalan lancar sekarang tidak berjalan karena terhalang oleh kesibukan siswa-siswanya.

j. Ruang OSIS

OSIS merupakan organisasi tertinggi dalam tingkat keorganisasian di tingkat sekolah. Di SMA Negeri 1 Jetis, susunan kepengurusan terdiri dari siswa kelas X dan XI. Sekretariat OSIS terletak di ruangan OSIS tepatnya di sebelah selatan apotek hidup dan bersebelahan dengan ruang UKS. Kondisi sekretariat tidak terlalu luas, terdapat sekat di dalam ruangan untuk membagi bagian depan dan belakang. Bagian depan ruangan terdapat komputer, meja dan kursi, dokumen-dokumen di dalam kardus, struktur

organisasi, dan tugas dan kewajiban pengurus OSIS. Bagian belakang ruangan terdapat 2 almari kayu, 1 almari kaca, beberapa piala, beberapa sertifikat dan piagam penghargaan. Organisasi OSIS ini mengalami regenerasi tiap tahunnya dalam pemilihan pengurus OSIS. Tiap kepengurusan OSIS memiliki program kerja yang memberdayakan warga sekolahnya.

k. Kesehatan Lingkungan

Lingkungan SMA N 1 Jetis tergolong bersih. Sampah-sampah dibedakan antara sampah organik dan sampah nonorganik. Di sekitar lapangan terdapat beberapa pohon yang memperindah sekolah. SMA N 1 Jetis memiliki beberapa tanaman obat atau sering disebut apotik hidup. Selain itu, SMA N 1 Jetis juga memiliki *green house* yang di dalamnya terdapat beberapa sayuran dan tanaman obat.

l. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Jetis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi diri untuk menyiapkan generasi muda yang berkualitas dan kreatif, maka diperlukan pembinaan dan pengembangan kreatifitas siswa, melalui kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri.

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Jetis antara lain: Pramuka, Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), Olahraga (Voli, Basket, Karate, Tenis Meja), Kerohanian, Olimpiade, Kewirausahaan, Bahasa Inggris, Karawitan, Buletin.

Kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri 1 Jetis terselenggarakan dengan baik karena para siswa memiliki minat yang cukup baik serta sarana yang mendukung.

m. Kondisi non fisik sekolah

• Potensi Siswa

SMA Negeri 1 Jetis mengembangkan berbagai potensi baik dari potensi akademik maupun non- akademik. Potensi- potensi ini dikembangkan sekolah melalui berbagai kegiatan belajar- mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan potensi siswa dalam bidang akademik ini akan di tambah oleh berbagai bimbingan belajar yang mungkin akan ditambah oleh Mahasiswa melalui program KKN. Selain itu pengembangan potensi non- akademik ini dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan penambahan pada kegiatan kecintaan siswa pada lingkungan sekolah, dan penambahan berbagai keterampilan diluar

kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan potensi siswa ini dimaksudkan dengan tujuan siswa mempunyai potensi yang lebih besar lagi dan mampu mengembangkannya dengan cara yang baik dan positif.

- **Potensi Guru**

Jumlah tenaga pengajar atau guru 48 dengan kualifikasi PNS S1 41 orang, S1 Non Kependidikan 4 orang, S2 2 orang, dan S3 1 orang. Jumlah guru tidak tetap sebanyak 8 orang dengan jenjang S1. Masing-masing guru telah menggunakan Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya karena SMAN 1 Jetis merupakan sekolah pelopor sekaligus percontohan untuk menggunakan Kurikulum 2013.

- **Potensi Karyawan**

Selain tenaga pengajar, terdapat karyawan sekolah yang memiliki wewenang dalam kinerja Administrasi, sebanyak 6 orang dengan kualifikasi jenjang SLTP 1 orang, SLTA 4 orang, S1 1 orang. Pegawai tidak tetap sebanyak 12 orang dengan kualifikasi jenjang SMP 6 orang, SLTA 6 orang dan petugas keamanan 2 orang.

- **Administrasi**

Administrasi SMA N 1 Jetis Bantul dilaksanakan oleh Petugas Tata Usaha, dalam tugasnya mengelola keuangan, gaji, menerima surat keluar dan masuk, dan pengadaan barang. Administrasi kesiswaan dan kepegawaian berkoordinasi langsung dengan Wakil Kepala Urusan sarana dan prasarana untuk menangani inventaris. Administrasi kepegawaian berupa data Profil Sekolah, Daftar Karyawan, Kohor Siswa, data statistik SMA 1 Jetis, data Kepala sekolah, guru dan administrasi menurut ijazah.

Dapat dikatakan bahwa SMA N 1 Jetis adalah sekolah yang berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik terlihat dari sejumlah kejuaraan yang pernah diraih siswa-siswanya. Beberapa kejuaraan yang terkait dengan bidang akademik maupun non akademik pernah diraih.

Hubungan antarpersonalia di SMA Negeri 1 Jetis semua personalia kompak satu sama lain, bersifat terbuka, saling mengingatkan jika ada salah satu personalia tidak sesuai dengan tata aturan yang berlaku di SMA Negeri 1 Jetis. Setiap orang harus berani menerima jika diingatkan oleh anggota yang lain, dan saling menyadari tugas dan tanggung jawab masing-masing.

n. Program kerja lembaga

Dalam pelaksanaan program kerja sekolah Kepala sekolah dibantu oleh 4 Wakil kepala sekolah, yaitu:

- 1) Wakasek Kurikulum, melaksanakan tugas seperti: persiapan awal tahun ajaran, persiapan KBM, pelaksanaan penilaian, jadwal pelajaran, kegiatan pembelajaran, serta membuat RPP dan silabus.
- 2) Wakasek kesiswaan yang mengurus semua tentang kesiswaan yang ada disekolah program kerjanya seperti: penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan orientasi siswa baru.
- 3) Wakasek Sarana/Prasarana, program kegiatan yang dilaksanakan seperti: penyediaan tempat parkir, pengadaan studio musik, penyediaan LCD, mengurus honor karyawan, peningkatan kerja siswa, bantuan administrasi, dll.
- 4) Wakasek hubungan kerjasama masyarakat, kegiatan program kerja Humas seperti: kerjasama dengan komite, pertemuan dengan wali murid kelas X, XI, dan XII.

B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN KKN-PPL

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan pengembangan dari IKIP untuk menghasilkan guru yang kompeten, hal tidak terlepas dari kegiatan PPL sebagai sarana mahasiswa untuk berlatih mengajar. Program PPL sendiri merupakan bagian dari mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa Program Kependidikan. Dengan adanya kegiatan PPL ini diharapkan bisa menjadi sarana mahasiswa calon guru mendapatkan gambaran secara mendetail kegiatan guru dan karyawan yang berhubungan dengan sekolah.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi Pra-PPL dan PPL. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan pada tanggal 25 April 2015, bersamaan dengan penerjunan PPL. Dengan melakukan observasi maka mahasiswa dapat menentukan teknik dan media yang tepat untuk digunakan dalam praktik mengajar, serta mendapat gambaran tentang pembelajaran secara langsung berbasis kurikulum 2013.

→ Pra PPL

Pra-PPL adalah kegiatan sosialisasi PPL lebih awal kepada mahasiswa melalui observasi PPL ke sekolah. Dalam kegiatan Pra-PPL ini mahasiswa

melakukan observasi pembelajaran di kelas sebagai bekal persiapan melaksanakan PPL nantinya. Kemudian dalam kegiatan PPL mahasiswa diterjunkan ke sekolah untuk dapat mengamati, mengenal dan mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan bagi seorang guru.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL mahasiswa juga mendapatkan pembekalan PPL di kampus yang diselenggarakan oleh Dosen yang menjadi Koordinator *Micro Teaching* dan pihak LPPMP. Materi pembekalan meliputi pengembangan wawasan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru dalam bidang pendidikan, dan materi yang terkait dengan teknis PPL, terutama PPL yaitu harus minimal 8 kali praktek mengajar. Pembekalan PPL ini dilakukan dalam kelompok-kelompok kelas, sehingga satu kelas mendapat pembekalan PPL secara langsung.

➔ **Program PPL**

Program utama pelaksanaan PPL ini adalah praktik mengajar. Sebelum praktik mengajar dilaksanakan, ada beberapa administrasi pembelajaran yang harus dibuat. Adapun materi PPL meliputi program mengajar teori dan praktek di kelas dengan dikontrol oleh guru pembimbing masing-masing. PPL yang dilaksanakan mahasiswa UNY merupakan kegiatan kependidikan yang bersifat intrakurikuler. Namun, dalam pelaksanaannya melibatkan banyak unsur yang terkait oleh karena itu, agar pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan, diperlukan adanya persiapan yang matang. Rangkaian kegiatan PPL ini dimulai sejak mahasiswa praktikan masih di kampus sampai dengan mahasiswa datang di tempat observasi (sekolah).

Penyerahan mahasiswa di sekolah dilaksanakan pada tanggal 25 April 2015 oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Rhoma Dwi Aria Yuliantri, M. Pd. Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa harus menyiapkan rancangan kegiatan PPL terlebih dahulu, sehingga kegiatan PPL dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Rancangan kegiatan PPL digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan PPL di sekolah. Berikut ini adalah rancangan kegiatan PPL secara global sebelum melaksanakan praktek mengajar:

- a. Observasi awal pada hari penerjunan.
- b. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai jadwal mengajar, pembagian materi, pembagian kelas, dan persiapan mengajar, yang akan dilaksanakan setelah penerjunan mahasiswa PPL.

- c. Membantu guru dalam mengajar serta mengisi kekosongan kelas apabila guru pembimbing tidak masuk.
- d. Melaksanakan persiapan untuk praktik terbimbing.
- e. Melaksanakan praktik mengajar terbimbing,
- f. Menyusun persiapan untuk praktik mengajar secara mandiri. Selain itu mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk mengelola proses pembelajaran di dalam kelas secara penuh, dengan bimbingan dan pemantauan dari guru pembimbing
- g. Menciptakan inovasi pembelajaran yang cocok dengan keadaan peserta didik dan menarik.
- h. Melakukan diskusi dan refleksi terhadap tugas yang telah dilakukan, baik kepada teman sejawat, guru pembimbing, Koordinator sekolah, dosen pembimbing, kepala sekolah maupun guru dan stafnya.
- i. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan KKN-PPL.

Program utama pelaksanaan PPL ini adalah praktik mengajar. Rumusan program individu PPL dibagi menjadi tiga yaitu program individu utama, penunjang dan incidental. Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan oleh praktikan pada tanggal 25 April 2015, maka untuk program yang direncanakan pada program PPL UNY di SMA N 1 Jetis adalah sebagai berikut :

a. Program individu utama

Program individu utama dalam kegiatan PPL adalah mengajar kelas X MIPA 3, XI MIPA 1 (CI), dan XI MIPA 4 pada mata pelajaran Biologi. Adapun rencana materi yang akan disampaikan untuk kelas X yaitu Keanekaragaman Hayati, sedangkan materi yang akan disampaikan untuk kelas XI yaitu Jaringan Tumbuhan. Adapun kegiatan mengajar yaitu diawali dengan menghitung jam efektif, program tahunan, program semester, silabus, RPP dan baru mengajar di kelas untuk menyampaikan materi, pelaksanaan ulangan harian, remidi dan pengayaan.

b. Program individu penunjang

Program individu penunjang dilaksanakan oleh praktikan adalah:

- 1) Membuat soal kuis dan post test.
- 2) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) setiap sub materi yang sesuai.
- 3) Membuat kisi-kisi ulangan harian.
- 4) Membuat soal ulangan harian dan kunci jawaban kelas X dan XI.
- 5) Membuat soal remidi.

- 6) Membuat soal pengayaan.
- 7) Penyusunan LKPD atau lembar kerja peserta didik Materi Biologi untuk kelas X dan XI
- 8) Jaga piket guru, perpustakaan, dan UKS.

c. Program Individu Insidental

Menggantikan Ibu Istanti Yuli Astuti S.Si dan Ibu Dra. Yati Utami Purwaningsih, M. Pd selaku guru Biologi yaitu:

No.	Hari, Tanggal	Kelas	Materi
1	Selasa, 18 Agustus 2015	XI IPS 2	Praktikum jaringan tumbuhan.
2	Rabu, 19 Agustus 2015	XI MIPA 5	Praktikum sel dan transpor membran.
		XI IPS 2	Posttest materi jaringan tumbuhan.
3	Senin, 24 Agustus 2015	XI IPS 1	Jaringan tumbuhan (team teaching dengan mahasiswa PPL UAD.
4	Kamis, 27 Agustus 2015	XII MIPA 3	Praktikum Enzim Katalase
5	Rabu, 02 September 2015	XII MIPA 1	Metabolisme, Fotosintesis (Reaksi Terang dan Gelap)
6	Kamis, 03 September 2015	X MIPA 1	Keanekaragaman Hayati (Biodiversity)
7		XII MIPA 3	Metabolisme, Fotosintesis (Reaksi Terang dan Gelap)
8	Jum'at, 04 September 2015	XII MIPA 1	Latihan Soal-soal materi Metabolisme
9	Sabtu, 05 September 2015	X MIPA 2	Presentasi hasil pengamatan praktikum keanekaragaman hayati.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN KEGIATAN PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional, maka PPL seharusnya memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri. Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa bisa beradaptasi dengan tugas yang akan dibebankan sekaligus mempersiapkan diri secara optimal sehingga lebih siap saat mengajar di kelas. Sebelum memulai pelaksanaan PPL, mahasiswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

a. Pengajaran Mikro (*Mikro Teaching*)

Pengajaran mikro atau yang biasa disebut dengan *Mikro Teaching* merupakan simulasi pembelajaran di kelas yang dilaksanakan di bangku kuliah selama satu semester dan diampu oleh 2 orang dosen pembimbing. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan pra-PPL agar mahasiswa PPL lebih siap dan lebih matang dalam melakukan praktik belajar mengajar di kelas saat kegiatan PPL berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan mahasiswa dalam melakukan kegiatan praktik mengajar, diwujudkan dalam kegiatan praktikum bimbingan belajar. Pengajaran mikro juga merupakan wahana untuk latihan mahasiswa bagaimana memberikan materi, mengelola kelas, menghadapi peserta didik yang beranekaragam dan menyikapi permasalahan pembelajaran yang dapat terjadi dalam suatu kelas.

Pada pengajaran Mikro Mahasiswa dilatih untuk mengajar di depan kelas dengan materi yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang telah dirancang oleh mahasiswa. Batas waktu yang diberikan untuk mengajar adalah maksimal 15-20 menit dalam setiap kali pertemuan dan beberapa kali tampil di depan kelas selama satu semester. Namun sebelum melakukan pembelajaran mikro, mahasiswa diwajibkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan harus dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah RPP disetujui oleh dosen pembimbing, mahasiswa dapat mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Praktek pembelajaran micro meliputi:

- Praktek menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dan media pembelajaran
- Praktek membuka dan menutup pembelajaran

- Praktek mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- Praktek menjelaskan materi.
- Keterampilan bertanya kepada peserta didik
- Keterampilan berinteraksi dengan peserta didik
- Memotivasi peserta didik dengan .Ilustrasi atau penggunaan suatu contoh
- Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas.
- Metode, strategi dan media pembelajaran

b. Kegiatan Observasi

Observasi pembelajaran di kelas merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik dalam proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan sebelum pelaksanaan PPL. Observasi ini dilakukan oleh tiap mahasiswa masing–masing jurusan dan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dengan guru pembimbing mata pelajaran yang bersangkutan. Observasi ini mempunyai tujuan, antara lain:

- Mengetahui secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas oleh guru pembimbing di sekolah.
- Mengetahui berbagai proses pembelajaran, yakni membuka pelajaran, penggunaan metode yang tepat, strategi mengajar yang digunakan, penggunaan media dan langkah menutup pelajaran.
- Sebagai tahap awal sosialisasi dengan para peserta didik yang akan diajar ketika PPL.
- Sebagai prediksi dalam menentukan langkah-langkah dan strategi yang akan ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Adapun hal - hal pembelajaran yang dilihat dan diamati di dalam kelas sewaktu observasi adalah sebagai berikut :

- **Perangkat Pembelajaran**

Dalam hal ini, yang perlu diamati dalam pembelajaran Biologi adalah kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013, kemudian penyusunan Program tahunan (Prota), Program semester (Prosem) dan silabus dengan menghitung terlebih dahulu jam efektif selama 2 semester, kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran disusun dengan tujuan agar proses belajar mengajar bisa terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- **Membuka Pelajaran**

Kegiatan yang dilakukan guru untuk membuka pelajaran yaitu diawali dengan salam, do'a dan menanyakan kembali atau apersepsi mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya melalui pertanyaan-pertanyaan serta menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberi pertanyaan motivasi.

- **Penyajian Materi**

Penyajian materi dilakukan secara lisan dan didukung dengan media yang mampu membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan misalkan dengan adanya LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik, berbagai slide show pada Power Point dll.

- **Metode Pembelajaran**

Dalam penyajian materi, guru tidak hanya menggunakan satu macam metode tiap pertemuan. Metode yang digunakan antara lain metode tanya jawab, metode langsung, metode ceramah, dan penugasan. Penggunaan metode disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu juga didukung dengan model pembelajaran yang disesuaikan misalnya model STAD, JIGSAW dll. Dalam penyampaian materi guru juga memberikan contoh-contoh dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mempunyai gambaran tentang materi yang terkait dengan kehidupan nyata maupun lingkungan sekitar.

- **Penggunaan bahasa**

Saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan bahasa yang fleksibel, tidak terlalu baku sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Tetapi jika memang perlu menggunakan nama latin, nama latin sudah disebutkan dengan benar penyebutan maupun penulisanya.

- **Penggunaan waktu**

Alokasi waktu yang digunakan untuk satu kali pertemuan adalah 3x45 menit. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka guru menggunakan waktu secara efektif dan efisien, dengan maksud memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan diawal pembelajaran. Waktu digunakan sepenuhnya untuk pembelajaran yang dititik beratkan pada keaktifan peserta didik didalam kelas sehingga peserta didik sebagai pusat pembelajaran didalam kelas, tugas guru hanya

membimbing peserta didik tersebut agar memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan mengklarifikasi materi yang sudah disampaikan.

- **Gerak**

Guru didepan kelas memantau kekondisifan peserta didik, bila perlu Guru akan berkeliling ke seluruh kelas sambil melihat pekerjaan peserta didik. Jika ada peserta didik yang tidak mengerti tentang tugas yang diberikan, guru dapat membimbing peserta didik secara langsung.

- **Cara Memotivasi Siswa**

Untuk memotivasi peserta didik, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan, sehingga peserta didik termotivasi untuk memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu untuk memotivasi peserta didik guru dapat menceritakan pengalaman sendiri yang positif atau pengalaman orang lain yang menginspirasi agar peserta didik semakin rajin untuk belajar dan memperhatikan penjelasan dari guru tersebut.

- **Teknik Bertanya**

Guru membimbing peserta didik menuju suatu konsep. Pada saat bertanya, guru memberikan kesempatan berfikir pada peserta didik sebelum menjawab pertanyaan. Jika dirasa masih sulit menjawab, guru meminta peserta didik untuk membuka buku referensi yang bersangkutan, atau dapat mencari referensi di media sosial yang relevan.

- **Teknik Penguasaan Kelas**

Setiap pengajar harus memiliki teknik penguasaan kelas yang bagus agar para peserta didik di dalam kelas terkondisikan. Selama kegiatan pembelajaran, guru bertanggungjawab penuh atas pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Penguasaan kelas yang bagus dari seorang guru sangat tergantung dari pengalaman yang dimilikinya, yaitu bagaimana sikap saat menghadapi anak yang nakal, saat peserta didik tidak lagi bersemangat mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Teknik penguasaan kelas hendaknya disesuaikan dengan karakter masing-masing kelas.

- **Penggunaan Media**

Guru Menggunakan media alami, yang kemudian dicocokkan dengan literature sehingga peserta didik akan lebih paham mengenai materi yang disajikan. Selain itu dapat didukung dengan media yang lebih modern misal video pembelajaran tentang materi yang bersangkutan atau yang lainnya.

- **Bentuk dan Cara Evaluasi**

Evaluasi diberikan oleh guru untuk mengetahui dan mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Bentuk evaluasi bisa berupa pertanyaan langsung secara lisan dari materi yang disampaikan, ataupun dalam bentuk tes tulis, biasanya untuk ulangan harian serta penugasan untuk menambah nilai siswa. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru, yaitu harus mengulang materi tersebut atau melanjutkan ke materi berikutnya.

- **Menutup Pelajaran**

Guru menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, memberi pekerjaan rumah dengan tujuan agar peserta didik mempelajari lagi materi tersebut di rumah, dan guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pertemuan mendatang agar peserta didik dapat mempersiapkannya terlebih dahulu. Kemudian guru menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup.

- **Perilaku peserta didik**

- a) Perilaku peserta didik di dalam kelas.

peserta didik cenderung memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran. Tetapi ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangku dan tidak fokus pada materi yang disampaikan.

- b) Perilaku peserta didik di luar kelas.

Para peserta didik berperilaku dengan baik di luar kelas, terutama kepada guru. Hal tersebut dapat dilihat ketika peserta didik semangat menyalami atau menyapa guru saat bertemu di luar kelas.

Berdasarkan fakta-fakta hasil observasi dikelas, maupun sekolah praktikan kemudian memberikan deskripsi singkat, yang kemudian disampaikan dalam bentuk laporan

- c. **Pembekalan PPL**

Pembekalan KKN-PPL SMA Negeri 1 Jetis dilaksanakan oleh Dosen bersangkutan atau Koordinator program Pembelajaran *Micro Teaching* 22acPPL di ruang seminar lantai II gedung Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta. Pembekalan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan materi teknis dan moril mahasiswa yang akan diterjunkan ke lokasi PPL. Pembekalan PPL dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis demi pelaksanaan program dan tugas-tugasnya di sekolah. Kegiatan ini sangat

bermanfaat bagi praktikan karena dapat memberikan sedikit gambaran tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru di bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan program PPL di lapangan.

d. Bimbingan PPL

Bimbingan PPL diberikan oleh DPL PPL dan dosen mikro masing-masing mahasiswa. Dengan adanya bimbingan ini mahasiswa dapat mengemukakan masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran baik ketika mikro teaching maupun ketika sudah berada ditempat PPL. Dari bimbingan itu mahasiswa memperoleh masukan dan saran dalam mengatasi permasalahannya yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu DPL juga wajib memberikan pengarahan tentang permasalahan yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sekolah yang akan ditempati, tata tertib, efektivitas pelaksanaan program, penyusunan proposal dan penyusunan matrik program kerja.

e. Persiapan sebelum mengajar

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum dan sesudah mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

- **Konsultasi dengan guru pembimbing**

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan dan mengkonsultasikan materi yang harus disampaikan pada waktu mengajar. Bimbingan setelah mengajar dimaksudkan untuk memberikan evaluasi cara mengajar mahasiswa PPL.

- **Pembuatan Perangkat pembelajaran**

Setiap mahasiswa selain mempersiapkan program juga harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibantu oleh guru pembimbing mata pelajaran masing-masing sebelum terjun mengajar di kelas. Diantaranya adalah Silabus dan RPP (4 RPP untuk kelas X MIPA 3, XI MIPA 1 (CI), dan XI MIPA 4) , Prota, Prosem, jam efektif, jadwal mengajar sesuai dengan kesepakatan dengan guru pembimbing sedangkan jam mengajar sesuai dengan jadwal guru pembimbing mengajar.

- **Penguasaan Materi**

Materi yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang akan digunakan dalam hal ini kurikulum yang digunakan taitu kurikulum 2013. Sumber referensi penguasaan materi dapat

menggunakan buku paket, dan buku referensi yang lain hal ini digunakan agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Selain itu mahasiswa PPL juga harus menguasai materi yang akan diajarkan.

- **Penyusunan Daftar Absensi dan Nilai**

Daftar absensi disusun berdasarkan data-data terbaru peserta didik yang diperoleh dari sekolah dan daftar nilai disusun oleh praktikan berdasar nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh praktikan yaitu mengenai keaktifan dan kognitif peserta didik.

- **Pembuatan Alat Evaluasi**

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa soal kuis, pre-test, post-test, ulangan harian, diskusi dan penugasan bagi peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

B. PELAKSANAAN KEGIATAN PPL

a. Persiapan Mengajar

Kegiatan ini meliputi mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan mengajar, seperti membuat atau menghitung jam efektif, Program tahunan, program semester, silabus, lalu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta mempersiapkan materi beserta tugas-tugas yang akan diberikan misalkan membuat kuis, pretest, postes, dan Lembar Kerja Peserta Didik.

b. Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Dalam setiap kesempatan guru pembimbing memberikan arahan kepada praktikan agar melaksanakan PPL dengan baik. Guru pembimbing memberikan gambaran tentang kondisi peserta didik SMA Negeri 1 Jetis dalam hal kualitas dan sikap jika didalam kelas. Guru pembimbing juga memberikan solusi-solusi tentang masalah-masalah yang mungkin muncul saat mengajar di kelas dan memberikan saran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

c. Penyusunan Jam Efektif, Program Tahunan, dan Program Semester

Program tahunan dan program semester yang dibuat adalah program tahunan kelas X dan program semester kelas X pada semester gasal dan genap. Prosem dan prota disusun berdasarkan kalender pendidikan yang mencakup perhitungan jam efektif dan alokasi waktu yang harus dituntaskan untuk setiap materi pokok berdasarkan silabus

yang sudah ada. Prosem dan prota sebagai acuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan setelah penyusunan silabus, namun praktikan tidak membuat silabus karena sudah ada silabus kurikulum 2013, sehingga praktikan tinggal membuat RPP yang merupakan penjabaran dari silabus. RPP merupakan program kegiatan guru yang menggambarkan kegiatan apa saja yang dilakukan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jadi RPP sifatnya operasional dari silabus. Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Identitas sekolah

- Satuan pendidikan
- Nama Sekolah
- Mata Pelajaran
- Kelas / Semester
- Materi Pokok/ Tema/ Topik
- Alokasi Waktu

2) Kompetensi inti

Kompetensi inti berdasarkan pada tujuan dari pokok bahasan yang telah ditentukan dalam GBPP. Mencakup fungsi tugas atau pekerjaan yang mendukung sebagian atau keseluruhan dari standar kompetensi.

3) Kompetensi dasar dan Indikator

Kompetensi dasar disusun berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang ada dalam GBPP. Kompetensi dasar ini merupakan yang diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku peserta didik setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Sedangkan Indikator Merupakan pernyataan yang memberikan ukuran atau batasan sejauh mana setiap sub kompetensi dapat dicapai sesuai dengan standar dan patokan yang ditentukan

4) Tujuan pembelajaran

Merupakan harapan keberhasilan dalam penyampaian pembelajaran.

5) Materi pembelajaran

Merupakan batasan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik saat proses belajar mengajar.

6) Metode pembelajaran

Merupakan cara menyampaikan materi yang dilakukan oleh seorang guru yang meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik.

7) Media, Alat, Bahan dan Sumber belajar

Media pembelajarann berisi tentang media atau alat peraga yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan, hal ini juga didukung dengan adanya sumber belajar seperti buku referensi.

8) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi)

9) Penilaian

Merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

RPP yang dibuat oleh praktikan berjumlah 4 RPP, yang digunakan semua untuk proses pembelajaran di kelas X MIPA 3, XI MIPA 1 (CI), dan XI MIPA 4. Sehingga total pertemuan yaitu 12 kali pertemuan dengan total jam pelajaran sebanyak 22 jam pelajaran dikelas.

e. Praktik Mengajar Utama

Dalam kegiatan PPL, praktikan diberi tugas mengajar kelas X MIPA 3, XI MIPA 1 (CI), DAN XI MIPA 4. Praktikan mengajar selama 6 kali pertemuan dalam satu minggu, dimana untuk kelas X berdurasi 3x45 menit dan untuk kelas XI berdurasi selama 4x45 menit.. praktikan mengajar selama dua minggu untuk satu kelas X dan dua kelas XI. Sehingga total pertemuan berjumlah 12 kali pertemuan untuk 3 kelas. Adapun rincian kegiatan praktik mengajar yang dilakukan praktikan di SMA Negeri 1 Jetis adalah sebagai berikut :

JADWAL PELAKSANAAN PELAJARAN BIOLOGI

SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL

Tahun Pelajaran 2015/2016

Nama Mahasiswa: Fatharani Yurian W.	Guru Pembimbing : Istanti Yuli A, S. Si
Nama Sekolah : SMA N 1 Jetis	Dosen Pembimbing : Ratnawati, M. Sc
Nim : 12317244013	
Fak/Jur : MIPA/ P. Biologi	

No	Hari/Tgl	Kelas	Jml Jam	Kompetensi Dasar	Keterangan
1	Selasa, 25 Agustus 2015	XI MIPA 1 (CI)	2	Jaringan Tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> a. Praktikum pengamatan jaringan tumbuhan b. Menggunakan preparat basah dari daun Rhoe discolor, pelepah batang eceng gondok, dan pisang c. Mengamati jaringan epidermis dan parenkim serta modifikasi keduanya.
2	Rabu, 26 Agustus 2015	X MIPA 3	2	Keanekaragaman Hayati	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajarkan materi pengertian dan tingkatan keanekaragaman hayati b. Menggunakan LKS tentang tingkatan keanekaragaman hayati c. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang tingkatan keanekaragaman hayati,
3	Rabu, 26 Agustus 2015	XI MIPA 1 (CI)	2	Jaringan Tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi dari praktikum sebelumnya • Menjelaskan materi macam-macam jaringan tumbuhan, yakni jaringan meristem dan jaringan dewasa
4	Kamis, 27 Agustus 2015	X MIPA 3	1	Keanekaragaman Hayati	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempelajari keanekaragaman hayati Indonesia b. Menonton video keanekaragaman hayati Indonesia c. Cara pelestarian keanekaragaman hayati
5	Kamis, 27 Agustus 2015	XI MIPA 4	2	Jaringan Tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> a. Praktikum pengamatan jaringan tumbuhan b. Menggunakan preparat

					basah dari daun Rhoe discolor, pelepah batang eceng gondok, dan pisang c. Mengamati jaringan epidermis dan parenkim serta modifikasi keduanya.
6	Jum'at, 28 Agustus 2015	XI MIPA 4	2	Jaringan Tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> Klarifikasi dari praktikum sebelumnya Menjelaskan materi macam-macam jaringan tumbuhan, yakni jaringan meristem dan jaringan dewasa
7	Selasa, 01 September 2015	XI MIPA 1 (CI)	2	Jaringan Tumbuhan	<ol style="list-style-type: none"> Melanjutkan materi pertemuan sebelumnya Mempelajari jaringan-jaringan tumbuhan yang menyusun organ tumbuhan Mempelajari kultur jaringan Menonton video kultur jaringan.
8	Rabu, 02 September 2015	X MIPA 3	2	Keanekaragaman Hayati	<ol style="list-style-type: none"> Mengulang poin-poin penting materi sebelumnya Mempelajari klasifikasi makhluk hidup.
9	Rabu, 02 September 2015	XI MIPA 1 (CI)	2	Jaringan Tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> Ulangan harian materi jaringan tumbuhan Jumlah soal: pilihan ganda 15 soal; essay 2 soal Alokasi waktu mengerjakan ulangan 40 menit. Soal terdiri dari soal A dan soal B.
10	Kamis, 03 September 2015	X MIPA 3	1	Keanekaragaman Hayati	<ul style="list-style-type: none"> Ulangan harian materi keanekaragaman hayati Jumlah soal: pilihan ganda 15 soal; essay 2 soal Alokasi waktu mengerjakan ulangan 40 menit. Soal terdiri dari soal A dan soal B.
11	Kamis, 03 September 2015	XI MIPA 4	2	Jaringan Tumbuhan	<ol style="list-style-type: none"> Melanjutkan materi pertemuan sebelumnya Mempelajari jaringan-jaringan tumbuhan yang menyusun organ tumbuhan

					c. Mempelajari kultur jaringan d. Menonton video kultur jaringan.
12	Jum'at, 04 September 2015	XI MIPA 4	2	Jaringan Tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangan harian materi jaringan tumbuhan • Jumlah soal: pilihan ganda 15 soal; essay 2 soal • Alokasi waktu mengerjakan ulangan 40 menit • Soal terdiri dari soal A dan soal B.

• **Praktik Mengajar Insidental**

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di luar perencanaan kegiatan mahasiswa praktikan dapat disebut juga sebagai kegiatan Insidental. Kegiatan KBM insidental terlaksana karena adanya perubahan normal manajerial sekolah yang fleksibel dan dinamis, sehingga mahasiswa praktikan tidak dapat menganalisis kegiatan tersebut pada saat observasi sekolah dan kelas sebelum diterjunkan di lembaga sekolah tersebut.

Kegiatan KBM Insidental antara lain meliputi mengisi jam kosong, ikut mengawasi ujian dan pendampingan peserta didik di kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut diberikan kepada mahasiswa praktikan karena guru studi yang bersangkutan berhalangan melaksanakan kegiatan KBM di kelas. Kegiatan KBM Insidental dilaksanakan oleh praktikan di kelas X MIPA 1 (CI), X MIPA 2, XII MIPA 1, dan XII MIPA 3.

Praktikan telah melaksanakan kegiatan KBM Insidental sebanyak 5 kali tatap muka, adapun pelaksanaan KBM Insidental adalah sebagai berikut :

Kelas	Materi	Jumlah jam
X MIPA 1 (CI)	Keanekaragaman Hayati	3
X MIPA 2	Keanekaragaman Hayati	1
XII MIPA 3	Praktikum Enzim Katalase	1
XII MIPA 1	Metabolisme (Katabolisme dan Anabolisme)	2
	Latihan Soal Bab Metabolisme	2

• **Materi Pembelajaran Biologi**

Materi yang digunakan untuk mengajar kelas X adalah Keanekaragaman hayati yang meliputi Pengertian keanekaragaman hayati, tingkat keanekaragaman hayati (Gen, Jenis dan Ekosistem), keanekaragaman

hayati Indonesia, cara pelestarian keanekaragaman hayati, dan klasifikasi makhluk hidup.

Sedangkan materi yang digunakan untuk mengajar kelas XI adalah Jaringan Tumbuhan yang meliputi pengertian dan macam-macam jaringan tumbuhan, struktur dan fungsi jaringan penyusun organ tumbuhan, dan kultur jaringan.

• **Metode dan model yang digunakan dalam pembelajaran**

1. Metode Ceramah

Metode ini berarti guru memberikan penjelasan yang dapat membawa peserta didik untuk berpikir bersama mengenai materi yang disampaikan. Dengan demikian peserta didik dilibatkan secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar dikelas yaitu dalam materi ruang lingkup biologi (Tingkat organisasi kehidupan), sikap ilmiah, dan keanekaragaman hayati.

2. Metode Penugasan

Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam memahami dan mengerjakan soal sebagai penerapan dari materi-materi atau teori-teori yang dilakukan, misal pada materi cabang-cabang biologi, metode ilmiah, keselamatan kerja, dan keanekaragaman hayati

3. Metode pengamatan

Pada metode ini peserta didik melakukan pengamatan yaitu menemukan masalah biologi di sekitar tempat tinggalnya. Pada metode ini diharapkan peserta didik aktif melakukan pengamatan dan adanya kerjasama yang baik dengan anggota kelompok dalam memecahkan masalah biologi tersebut sesuai dengan cabang biologi yang bersangkutan. Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan dalam mengemukakan pendapat dan kerjasama, ini dilakukan pada materi Metode Ilmiah.

4. Metode Diskusi

Metode ini berarti peserta didik aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapatnya terkait dengan tema yang diangkat. Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan bekerjasama dengan teman di depan kelas, metode ini dibantu dengan adanya LKPS atau lembar kerja peserta didik, sehingga diskusi yang dikerjakan terarah.

5. Metode mengajar dengan menggunakan media microsoft power point.

Dengan menggunakan media ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah untuk menangkap materi yang dijelaskan oleh guru terutama materi keanekaragaman hayati yang harus menampilkan berbagai gambar keanekaragaman, untuk memahami berbagai tingkat keanekaragaman hayati.

6. Selain ada metode, ketika praktik mengajar juga menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning*, salah satunya yaitu model STAD, yang sangat membantu guru untuk memaksimalkan keaktifan dari peserta didik.

• **Evaluasi**

Penilaian yang dilakukan selama praktik mengajar berupa penilaian terhadap tugas harian baik tugas individu ataupun kelompok, pretest, dan ulangan harian. Selain nilai kognitif, diambil juga nilai afektif dan psikomotorik peserta didik.

• **Pelaksanaan praktik mengajar**

Praktik mengajar di kelas merupakan tujuan utama dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Dalam kegiatan ini mahasiswa praktikan dilatih untuk menggunakan seluruh keterampilannya sebagai hasil latihan dari pembelajaran *micro teaching* yang sudah diikuti sebelumnya. Dalam pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa tidak hanya menerapkan teori- teori yang sudah dipelajari sebelumnya, tetapi yang lebih penting adalah mahasiswa memperoleh pengalaman baru mengenai bagaimana praktik di lapangan yang sesungguhnya.

Kegiatan praktik mengajar dilaksanakan setelah persiapan mengajar dibuat. Dalam pelaksanaannya, praktik dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

➔ **Praktik mengajar terbimbing**

Yakni mahasiswa dalam melaksanakan KBM masih didampingi oleh guru pembimbing. Dimana setelah selesai mengajar, mahasiswa praktikan diberikan saran dan kritik yang bersifat membangun dari guru pembimbing. Dengan saran dan kritik ini diharapkan mahasiswa praktikan akan dapat mengajar dengan lebih baik lagi untuk praktik mengajar berikutnya.

➔ **Praktik mengajar mandiri**

Yakni mahasiswa dalam melakukan KBM tidak didampingi oleh guru pembimbing. Dalam hal ini mahasiswa praktikan diharapkan mampu menerapkan kemampuan dan pengalaman yang telah diperoleh

sebelumnya. Mahasiswa praktikan bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas. Tanggung jawab yang diberikan kepada mahasiswa praktikan bukan berarti tanpa campur tangan guru pembimbing. Guru pembimbing tidak melepas mahasiswa praktikan secara total tetapi tetap memonitor jalannya proses belajar mengajar walaupun tanpa harus masuk ke kelas.

Mahasiswa praktikan diberi kepercayaan untuk mengajar 3 kelas yaitu kelas X MIPA 3, XI MPA 1 (CI), dan XI MIPA 4. Dalam satu minggu, ntuk kelas X terdapat 3 jam pelajaran dan untuk kelas XI terdapat 4 jam pelajaran, dimana satu jam pelajaran sama dengan 45 menit. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum 2013, yang sudah tercantum didalam silabus.

Dalam pelaksanaa praktik mengajar ada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap Pendahuluan, meliputi:
 - Orientasi : Salam, doa, memantau kehadiran peserta didik, memantau kebersihan kelas.
 - Apersepsi
 - Tujuan pembelajaran
 - Motivasi
- b. Tahap Inti meliputi 5 M, tapi tidak harus semua digunakan dalam pembelajaran, tergantung materi yang akan disampaikan, yaitu:
 - Mengamati
 - Menanya
 - Mencoba/ Pengumpulan Data (Eksperimen /Eksplorasi)
 - Mengasosiasi
 - Mengkomunikasikan
- c. Tahap penutup, meliputi:
 1. Kesimpulan
 2. tndak lanjut
 3. Penugasan
 4. Salam penutup

Dalam pelaksanaan praktik mengajar di dalam kelas, pada dasarnya tidak mengalami kesulitan yang berarti. Tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan sedikit terganggunya proses belajar mengajar yaitu ketidak fokusan peserta didik untuk belajar karena memikirkan tugas dari pelajaran lain, ketidak kondusifnya kelas karena anak-anak berisik, dan hal yang paling mendasar yaitu keterbatasan sumber belajar yaitu buku paket dengan

kurikulum 2013. Hal ini pula yang menyebabkan anak-anak mengeluh tidak menguasai materi karena belum belajar. Selain itu Persepsi peserta didik yang menganggap bahwa mahasiswa praktikan lebih santai dalam memberikan materi pelajaran, tidak seperti guru mata pelajaran yang asli, membuat para peserta didik terkadang kurang menghargai mahasiswa praktikan dan ada beberapa peserta didik yang menyepelekan, sehingga mahasiswa praktikan harus mempunyai strategi untuk menghadapi peserta didik yang seperti itu salah satunya dengan membentuk kelompok diskusi sehingga mahasiswa praktikan dapat memantau dengan lebih mudah dan anak-anak mudah dikondisikan.

Kemudian dalam menyampaikan mata pelajaran Biologi mahasiswa praktikan dibimbing oleh Istanti Yuli Astuti, S.Si. yang senantiasa memberikan saran dan kritik yang membangun. Guru pembimbing memberikan kepercayaan penuh kepada mahasiswa praktikan untuk benar-benar menjadi seorang guru. Mahasiswa praktikan dibimbing untuk mengamalkan dan memahami tugas pokok seorang guru yang terdiri dari menyusun perangkat pembelajaran, menyusun RPP, mahasiswa praktikan juga diharapkan menyiapkan perlengkapan administrasi guru. Antara mahasiswa dan guru pembimbing sering kali melakukan komunikasi untuk dapat mengetahui kemajuan atau kekurangan yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan agar dapat diperbaiki pada kesempatan mengajar berikutnya.

C. ANALISIS HASIL DAN REFLEKSI KEGIATAN PPL

❖ Analisis Pelaksanaan PPL

Setelah mahasiswa PPL diterima oleh pihak sekolah, langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun kelengkapan administrasi guru berupa perangkat pembelajaran yang di dalamnya mencakup program tahunan, program semester, RPP, daftar presensi peserta didik, dan media pembelajaran, perangkat ulangan harian (Kisi-kisi soal, kunci jawaban, soal, remidi, pengayaan). Kemudian Praktik mengajar.

Dari hasil pelaksanaan program praktik mengajar, perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan mengenai hasil pembelajaran peserta didik dan keterkaitan dengan program pelaksanaan. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

➔ Analisis keterkaitan hasil pembelajaran peserta didik

a. Hasil pembelajaran

Setelah dilakukan pembelajaran selama 2 minggu dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali untuk tiap kelas (baik kelas X MIPA 3, X MIPA 1 (CI), dan XI MIPA 4) telah disampaikan 2 materi pembelajaran yaitu mengenai Keanekaragaman Hayati dan Jaringan Tumbuhan. Namun materi yang dapat disampaikan secara maksimal yaitu pada Jaringan Tumbuhan. Maksimal disini maksudnya dapat diamati secara keseluruhan hasil dari proses pembelajaran karena dalam prosesnya telah dilakukan berbagai macam evaluasi mengenai materi yang diajarkan diantaranya yaitu adanya Kuis, post-test, hasil diskusi dengan menggunakan LKPD, pembuatan laporan penelitian dan dilakukannya ulangan harian.

Berikut merupakan garis besar hasil dari kegiatan pembelajaran kelas X MIPA 3, XI MIPA 1 (CI), dan XI MIPA 4:

Evaluasi	X MIPA 3	XI MIPA 1 (CI)	XI MIPA 4
pretest	Tidak dilakukan	10 anak mendapatkan nilai kurang dari 7 (<7) dan 10 anak mendapatkan nilai lebih dari 7 (>7). Skor maksimal untuk pretest adalah 10.	Tidak dilakukan
Diskusi dengan LKPD	Sebagian besar peserta didik aktif dalam diskusi	Peserta didik cukup aktif dalam diskusi	Peserta didik cukup aktif dalam diskusi
Laporan penelitian	Sebagian besar peserta didik sudah mampu melakukan penelitian, namun peserta didik belum bisa membuat data yang lengkap dan relevan. Selain itu peserta didik	Sebagian besar peserta didik sudah mampu melakukan penelitian dan membuat laporan dengan baik, namun kurang sempurna dalam hal membahas hasil penelitian dan	Sebagian besar peserta didik sudah mampu melakukan penelitian dan membuat laporan dengan baik, namun kurang sempurna dalam hal membahas hasil penelitian dan

	belum dapat membahas hasil penelitian dengan baik.	membandingkannya dengan tinjauan pustaka.	membandingkannya dengan tinjauan pustaka.
Ulangan Harian	Belum tuntas ada 3 peserta didik	Belum tuntas ada 10 peserta didik.	Belum tuntas ada 13 peserta didik.

Perlu diketahui juga bahwa KKM untuk biologi kelas X yaitu 70 dan kelas XI yaitu 75. Bagi peserta didik kelas X yang nilainya kurang dari 70 itu belum tuntas sedangkan untuk peserta didik yang nilainya lebih dari 70 dikatakan sudah tuntas. Bagi peserta didik kelas XI yang nilainya kurang dari 75 itu belum tuntas sedangkan untuk peserta didik yang nilainya lebih dari 75 dikatakan sudah tuntas.Sedangkan untuk peserta didik sdianggap tuntas juga sehingga tetaplah di sisiku.

b. Solusi

Dari analisis hasil pembelajaran tersebut diperoleh berbagai macam hal yang tidak sesuai dengan harapan misalnya saja mengenai hasil laporan penelitian dan hasil ulangan harian. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan terhadap hambatan-hambatan yang telah terjadi yaitu peserta didik disuruh mengulang kembali atau revisi laporan penelitian, diadakan program remediasi bagi peserta didik yang belum tuntas, dan diadakan program pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas.

Maksud dari pengadaan program remediasi yaitu agar peserta didik mampu mencapai batas tuntas nilai KKM, sedangkan untuk program pengayaan agar peserta didik dapat mengembangkan pola pikir dan wawasannya mengenai biologi sehingga tidak hanya teoritis. Untuk soal ulangan harian, soal pengayaan, soal remediasi, soal kuis-post test beserta hasilnya terlampir.

c. Hasil lanjut

Setelah dilakukan tindakan berupa program remediasi dan pengayaan dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Hasil lanjut	X MIPA 3	XI MIPA 1 (CI)	XI MIPA 4
Program pengayaan	Dari 32 anak yang mengikuti program	Dari 20 anak yang mengikuti program	Dari 32 anak yang mengikuti program

	pengayaan ada 29 anak.	pengayaan ada 10 anak.	pengayaan ada 19 anak.
Program remediasi	Yang mengikuti remidi ada 3 anak. Semua hasil remidi di atas 70, namun yang ditulis atau yang menjadi nilai akhir tetap nilai KKM yaitu 70.	Yang mengikuti remidi ada 10 anak. Semua hasil remidi di atas 75, namun yang ditulis atau yang menjadi nilai akhir tetap nilai KKM yaitu 75.	Yang mengikuti remidi ada 13 anak. Semua hasil remidi di atas 75, namun yang ditulis atau yang menjadi nilai akhir tetap nilai KKM yaitu 75.

➔ Analisis keterkaitan program dan pelaksanaan

Program praktik pengalaman lapangan (PPL) yang telah dilaksanakan tentunya tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana. Ada beberapa hal yang menyimpang dari rencana, sehingga timbul beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan PPL . Beberapa hambatan yang muncul dalam PPL antara lain sebagai berikut:

- a. Selama pembelajaran berlangsung, praktikan mengalami kesulitan dalam mengontrol peserta didik terutama saat menerangkan materi. Ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan. Hal ini mungkin disebabkan karena tidak adanya buku pegangan belajar sehingga fokus ke materi pembelajaran berkurang.
- b. Kurangnya motivasi yang ada pada diri peserta didik untuk menyukai pelajaran biologi. Mereka menganggap bahwa biologi merupakan pelajaran yang sangat sulit dan penuh dengan hafalan.
- c. Lamanya berfikir peserta didik dalam menangkap materi, sehingga praktikan harus mengulang beberapa kali agar peserta didik paham.
- d. Kekurang disiplin peserta didik dalam mengumpulkan tugas rumah maupun diskusi, sehingga praktikan kesulitan meniai dengan cepat.
- e. Kekurang aktifan beberapa peserta didik saat mengikuti pembelajaran Biologi, sehingga peserta didik ini hanya diam dan tidak mau bertanya.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang telah disebutkan di atas, praktikan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a.Praktikan berkonsultasi kepada guru pembimbing tentang cara menguasai kelas dimana peserta didik cenderung susah diatur. Pada akhirnya praktikan harus berusaha bersikap tegas.

- b. Bagi peserta didik yang membuat gaduh, praktikan mengatasinya dengan langkah persuasif. Peserta didik tersebut dimotivasi untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya Peserta didik disuruh menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat atau disuruh ke depan untuk mengerjakan soal.
- c. Selalu memberikan motivasi, disela-sela pembelajaran agar peserta didik terpacu untuk selalu belajar dan fokus saat pembelajaran.
- d. Memberikan contoh nyata tentang kaitan antara biologi dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mudah menangkap apa yang dimaksud oleh guru.
- e. Memberikan sanksi kepada peserta didik secara persuasif yaitu dengan mengurangi nilai / point atau menambah tugas yang akan dikumpulkan.
- f. Selalu mengajak peserta didik yang kurang aktif untuk berkomunikasi sehingga dapat melatih keaktifan mereka dikelas.

Secara umum persiapan yang matang merupakan solusi dari semua permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, baik dari materi, metode, media, maupun cara penyampaian. Selama melakukan PPL di SMA Negeri 1 Jetis, praktikan mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Untuk menjadi guru yang profesional dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran. Praktikan juga mendapatkan pengalaman dalam menangani peserta didik dalam jumlah yang cukup besar dan memiliki karakter yang berbeda-beda. Selain itu mendalami karakter setiap anak itu juga penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang terjadi, karena sudah tahu watak peserta didik tersebut.

❖ Refleksi

Kegiatan PPL yang sudah saya lakukan di SMA Negeri 1 Jetis ini memberikan pemahaman kepada diri saya sendiri bahwa menjadi seorang guru atau tenaga pendidik itu sangat sulit dan memiliki tanggung jawab yang cukup besar. Banyak hal yang harus diperhatikan, dibuat dan dipertanggung jawabkan serta ditanggung. Pembelajaran bukan hanya ajang untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik semata, namun membelajarkan peserta didik tersebut. Selain itu guru juga harus menjadi sosok yang kreatif, inovatif, dan kritis dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam dunia kependidikan, khususnya pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Selain itu menjadi seseorang guru merupakan hal yang paling menarik dan menyenangkan yang pernah saya lakukan, karena saya dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan anak didik saya. Kemudian menjadi guru memiliki tantangan tersendiri, yaitu pada waktu memahami ilmu dan "nilai" pada peserta didik, hal ini memerlukan cara tersendiri karena beda anak beda karakter dan pemahaman sehingga hal ini dapat beragam hasilnya. Kemudian setiap kegiatan praktik mengajar di dalam kelas ternyata juga memberikan pengalaman yang berharga untuk mengasah dan mendewasakan pemikiran saya sebagai seorang calon tenaga pengajar karena setiap saya masuk kelas maka didalamnya terdapat berbagai permasalahan yang muncul dan sebagai seorang pendidik maka saya yang harus menyelesaikannya.

Sehingga saya sekarang semakin sadar bahwa guru adalah manusia yang sangat berjasa bagi setiap anak didik di dunia ini, karena anak didik ini mendapat ilmu, belajar memiliki sikap yang baik, keterampilan dan berbagai hal yang bermanfaat untuk mereka dari guru mereka. Kemudian dari hasil pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Jetis, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, praktikan memperoleh pengalaman, diantaranya :

- a. Selama kegiatan PPL berlangsung, mahasiswa dapat langsung menerapkan ilmu dan ketrampilan yang diperoleh pada saat dibangku perkuliahan, terutama teori-teori yang sudah didapat.
- b. Selama PPL, mahasiswa memperoleh gambaran nyata tentang dunia pendidikan yang sesungguhnya, yang sebelumnya hanya diketahui teorinya saja.
- c. Mahasiswa praktikan PPL dapat langsung berhadapan dan berinteraksi dengan peserta didik dalam kelas maupun luar kelas atau praktik pada saat pembelajaran.
- d. Kegiatan PPL memberikan bekal yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan sebagai calon pendidik dimasa mendatang.
- e. Mahasiswa dapat mengetahui masalah-masalah apa saja yang dapat terjadi di dalam kelas atau sudah terjadi di kelas dan dapat menyelesaikannya selama proses pembelajaran.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan program PPL di SMA Negeri 1 Jetis dari tanggal 10 Agustus 2015 – 12 September 2015 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan PPL pada tahun ini menggunakan kurikulum 2013 menjadi ajang yang tepat bagi mahasiswa untuk lebih mendalami sekaligus menerapkan amanat kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar. Praktikan sebagai mahasiswa merasa sangat beruntung karena UNY telah memberikan bekal yang lumayan cukup mengenai Kurikulum 2013.
2. Dengan mengikuti kegiatan PPL mahasiswa memiliki kesempatan untuk menemukan permasalahan-permasalahan aktual seputar kegiatan belajar mengajar dan berusaha memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan ilmu atau teori-teori yang telah dipelajari di kampus terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013. Akan tetapi, pada kenyataannya praktikan masih sering mendapat kesulitan karena minimnya pengalaman.
3. PPL memperluas wawasan mahasiswa tentang tugas tenaga pendidik, kegiatan persekolahan dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.
4. Secara umum PPL merupakan kegiatan terpadu antara teori, praktik dan pengembangan lebih lanjut atau dengan kata lain merupakan mata kuliah yang sangat bermanfaat bagi praktikan terutama dapat memberi pengalaman lapangan pada keadaan sebenarnya.
5. Dengan praktik persekolahan praktikan mendapat pengalaman yang sangat berharga, yaitu pengalaman di luar tugas pendidik yang berkaitan erat dengan jalannya proses belajar mengajar dan berinteraksi langsung dengan peserta didik.
6. Kegiatan PPL merupakan wahana untuk memberikan bekal bagi mahasiswa tentang bagaimana menjadi guru yang memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi pada instansi dan profesinya.
7. PPL juga menjadikan mahasiswa dapat terjun langsung dan berperan aktif dalam lembaga pendidikan formal, menambah sudut pandang dan memperluas wawasan mahasiswa dalam lingkup sekolah, membentuk mahasiswa agar

lebih kreatif, inovatif dan percaya diri sebagai bagian dari masyarakat, salah satunya sekolah.

8. Observasi pembelajaran dan pengenalan karakteristik peserta didik sangat penting dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.
9. Komunikasi yang baik antara guru, peserta didik dan karyawan sangat diperlukan agar KBM dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan lancar.
10. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan.
11. Seorang guru harus memiliki kesiapan mengajar. Modal utama sebagai seorang guru adalah ilmu yang telah dikuasai. Modal yang tidak kalah pentingnya yaitu materi, mental, kepribadian dan penampilan.
12. Pada akhirnya dengan adanya program PPL di sekolah maka akan terjalin hubungan yang baik antar jenjang pendidikan, dalam hal ini perguruan tinggi UNY dengan pihak sekolah SMA N 1 Jetis.

B. Saran

Setelah melaksanakan program PPL di SMA N 1 Jetis dengan berbagai macam dinamikanya, maka saran yang dapat kami usulkan adalah sebagai berikut:

1. Pihak LPPMP UNY
 - a. Perlu adanya peningkatan kerjasama antara pihak universitas dengan pihak sekolah sehingga mahasiswa PPL dapat melaksanakan praktik mengajar dengan lebih optimal.
 - b. Penempatan lokasi PPL diupayakan agar dekat dan terjangkau oleh mahasiswa sehingga mempermudah mahasiswa yang bersangkutan.
 - c. Mempertahankan dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah agar mahasiswa yang melaksanakan PPL di lokasi tersebut tidak mengalami kesulitan administrasi maupun teknis.
 - d. Lebih mengoptimalkan pembekalan serta meningkatkan kualitas materi pembekalan agar sesuai dengan tujuan dan sasaran PPL.
 - e. Adanya penambahan waktu PPL sehingga pengalaman di lapangan yang diperoleh mahasiswa lebih banyak.
 - f. Lebih meningkatkan sistem monitoring pelaksanaan PPL agar dengan cepat dan tepat menyelesaikan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan PPL.

2. Pihak Sekolah SMA N 1 Jetis

- a. Agar meningkatkan hubungan baik dengan UNY yang telah terjalin selama ini.
- b. Tetap terbinanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan seluruh keluarga besar SMA N 1 Jetis, meskipun kegiatan PPL tahun 2014 telah berakhir.
- c. Koordinasi yang baik antara mahasiswa, coordinator KKN-PPL, dan guru pembimbing perlu ditingkatkan demi kenyamanan proses PPL.
- d. Lebih ditingkatkan lagi optimalisasi fasilitas sekolah yang telah ada.
- e. Perawatan sarana dan prasarana yang ditinggalkan mahasiswa PPL.
- f. Senantiasa meningkatkan dan menjaga mutu kualitas peserta didik.

3. Pihak mahasiswa PPL UNY periode selanjutnya

- a. Mahasiswa diharuskan meningkatkan kesiapan mental dan fisik dalam pelaksanaan PPL, baik yang berhubungan dengan praktik mengajar maupun praktik persekolahan.
- b. Mahasiswa PPL harus mempersiapkan kegiatan mengajar dengan baik meliputi persiapan materi, perangkat pembelajaran dan juga dari diri pribadi mahasiswa.
- c. Hendaknya mahasiswa sering berkonsultasi pada guru dan dosen pembimbing sebelum dan sesudah mengajar, supaya bisa diketahui kelebihan, kekurangan dan permasalahan selama mengajar. Dengan demikian, proses pembelajaran akan mengalami peningkatan kualitas secara terus menerus.
- d. Mahasiswa harus selalu menjaga sikap dan tingkah laku selama berada di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah, agar dapat terjalin interaksi dan kerjasama yang baik dengan pihak yang bersangkutan.
- e. Mahasiswa PPL sebaiknya memanfaatkan waktu dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar, serta manajemen sekolah dan manajemen pribadi secara baik dan bertanggung jawab.
- f. Praktikan harus menjaga nama baik almamater UNY..
- g. Senantiasa peka terhadap perkembangan dunia pendidikan.
- h. Meningkatkan kemampuan analisis lingkungan sekolah.
- i. Tentukanlah target dan skala prioritas dalam merencanakan maupun dalam pelaksanaan program.

- j. Perlunya perencanaan program PPL yang matang untuk mengantisipasi kendala- kendala dan kegagalan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program kerja.
- k. Lebih meningkatkan komunikasi yang baik dengan koordinator KKN-PPL.
- l. Antar sesama anggota PPL harus lebih meningkatkan kerjasama dengan baik, agar program kerja yang sudah direncanakan bisa direalisasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

LPPMP. 2015. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/PPL I*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Yogyakarta.

LPPMP. 2015. *Materi Pembekalan PPL*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Yogyakarta.

LPPMP. 2015. *Panduan PPL*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN